

# BAB I

## PENDAHULUAN

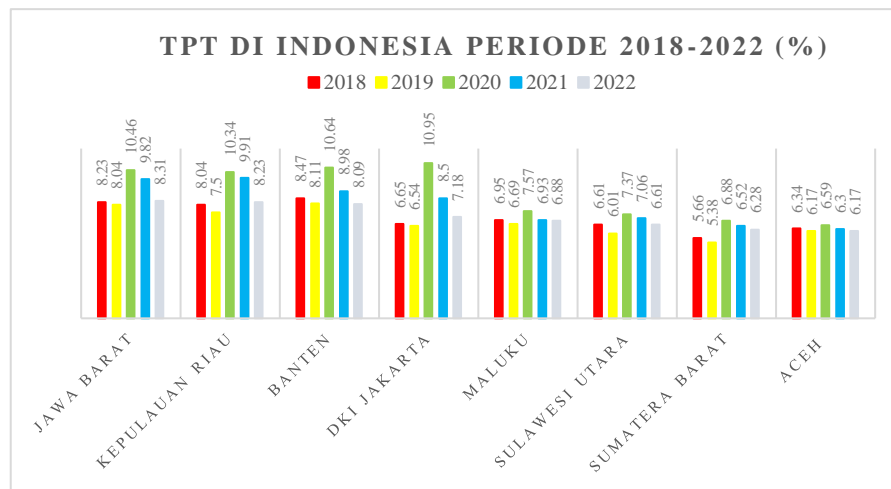
### A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Tingkat pengangguran di suatu negara memungkinkan untuk melihat keadaan perekonomian dalam kondisi tumbuh atau melambat. Menurut data dari Badan Pusat statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada Agustus 2022, persinya 5,86% dari total angkatan kerja nasional. Pengangguran paling banyak berasal dari kelompok usia 20-24 tahun, yakni 2,54 juta orang. Angka ini setara 30,12% dari total pengangguran nasional.<sup>1</sup> Tingginya angka pengangguran dalam golongan ini dapat menciptakan gejolak sosial, peningkatan kriminalitas, peningkatan kemiskinan, dan dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara. Kondisi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia bisa dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup> Viva Budy Kusnandar, "Mayoritas Pengangguran Indonesia Berusia Muda pada Agustus 2022", Databoks, diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022>, pada tanggal 10 September 2023

**Gambar 1.1 TPT di Indonesia Periode 2018 - 2022**



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah masih gagal dalam menyusun berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada. Salah satu contohnya yaitu program kartu prakerja. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Bentuknya berupa pelatihan dan insentif yang ditujukan baik bagi warga negara Indonesia berusia 17 tahun ke atas yang tidak sedang menempuh pendidikan formal maupun yang sedang mencari kerja. Tujuan lain dari program ini adalah untuk mengembangkan keahlian atau ketrampilan pekerja maupun calon pekerja, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja. Namun, pada kenyataannya orang – orang hanya mengincar insentifnya saja dan melalaikan pelatihan yang telah diberikan. Sehingga program ini dinilai tidak efektif dalam mengatasi tingkat pengangguran yang ada.

Penyebab pengangguran merupakan hal yang kompleks dan tidak dapat disederhanakan menjadi satu faktor saja. Pada satu sisi, teori neoklasik menyatakan bahwa pengangguran disebabkan oleh upah, kemajuan teknologi serta kondisi makroekonomi suatu negara. Sedangkan menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya.<sup>2</sup> Disisi lain, Adam Smith, David Ricardo, dan Mathus berpendapat bahwa meningkatnya pengangguran di suatu daerah dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk.<sup>3</sup> Kemudian dalam teori Keynes masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Ketika terjadi penurunan upah berarti menurunkan konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini menggunakan faktor upah minimum regional, angkatan kerja, dan PDRB yang akan dijadikan variabel x.

Pengaruh antara upah minimum dengan pengangguran sesuai dengan teori Keynes yaitu apabila penduduk bertambah maka penawaran kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan naik bila penduduk berkurang sehingga penawaran kerja pun

---

<sup>2</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 172

<sup>3</sup> Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan edisi Keenam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996), hlm. 88.

<sup>4</sup> Soesastro. *Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I 1945-1959* (Jakarta: Kanisius, 2005), hlm. 134.

berkurang.<sup>5</sup> Besarnya nilai upah minimum akan berbeda tiap daerah tergantung kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomiannya.

Sama halnya dengan upah minimum, pengangguran juga dipengaruhi oleh angkatan kerja. Keynes berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimana para pekerja mempunyai semacam serikat kerja yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Turunnya pendapatan akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan akan mendorong turunnya harga – harga. Jika harga – harga turun maka kurva nilai produktivitas marjinal labor yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan pekerja akan turun.<sup>6</sup>

Selain itu, pengangguran berkaitan pula dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB digunakan untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu wilayah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Apabila terjadi peningkatan PDRB berarti telah terjadi kenaikan produksi barang dan jasa yang mengakibatkan kenaikan terhadap faktor-faktor produksi salah satunya adalah naiknya permintaan tenaga kerja sehingga akan mempengaruhi tingkat pengangguran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 149.

<sup>6</sup> Yoyok Soesatyo Moch Heru Anggoro, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3 Nomor 3 (2013), 1–13 <<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v3n3.p%25p>>.

<sup>7</sup> A. Dyanasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 120.

Meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia karena seiring bertambahnya jumlah penduduk yang ada. Menurut data *Worldometers*, Indonesia menempati peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia berjumlah 275,77 juta jiwa pada pertengahan 2022.<sup>8</sup> Dimana secara keseluruhan, jumlah penduduk usia kerja di Indonesia mencapai 209,42 juta jiwa, dan yang termasuk ke dalam angkatan kerja mencapai 143,72 juta jiwa. Tingginya tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan jika penduduk yang telah memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena pertambahan tingginya jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan tersedianya lahan pekerjaan, sehingga jumlah lapangan kerja yang ada tidak mampu menyerap tenaga kerja.

Sebagai upaya menunjukkan adanya keterbaruan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut berdasarkan tema terkait yaitu tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel dan metode penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Alfinatus Suroya dan Rendra Erdkhadifa dengan variabel berupa PDRB, IPM, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang dianalisis menggunakan regresi data panel.<sup>9</sup> Penelitian

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa) 2021-2023", diakses dari: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>, pada tanggal 10 September 2023

<sup>9</sup> Rendra Erdkhadifa Alfinatus Suroya, 'PENGARUH PDRB, IPM, JUMLAH ANGKATAN KERJA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2017-2022', *Jurnal*

yang ditulis oleh Devi Dwi Nuzulaili dengan variabel berupa Inflasi, PDRB, dan UMP yang dianalisis menggunakan regresi data panel.<sup>10</sup> Penelitian yang ditulis oleh Novella Luckytha Putri dan Sri Muljaningsih dengan variabel berupa inflasi, upah minimum, dan angka harapan hidup yang dianalisis menggunakan regresi data panel.<sup>11</sup> Penelitian yang ditulis oleh Sarito Pasurial dan Nunuk Triwahyuningtyas dengan variabel angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan produk domestik bruto yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini menggunakan variabel berupa upah minimum regional, angkatan kerja, dan PDRB. Data yang digunakan diambil dari BPS dengan kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022 menggunakan 8 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia yang akan dianalisis menggunakan metode regresi data panel.

Pengangguran merupakan salah satu ukuran sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Meningkatnya pengangguran akan banyak menimbulkan masalah – masalah dalam

---

*Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 6 No 1 (2023), 192–206 <<https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i1.793>>.

<sup>10</sup> Devi Dwi Nuzulaili, ‘Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020’, *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6.2 (2022), 228–38 <<https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20473>>.

<sup>11</sup> Sri Muljaningsih Novella Luckytha Putri, ‘ANALISIS PENGARUH INFLASI, UPAH MINIMUM, DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN’, *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES*, 2.3 (2023), 463–74 <<https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/180/103>>.

<sup>12</sup> Sarito Pasuria and Nunuk Triwahyuningtyas, ‘Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia’, *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.6 (2022), 795–808 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>>.

perekonomian. Pengangguran terbuka yang ada di Indonesia hingga tahun 2022 masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Upah Minimum Regional, Angkatan Kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2018-2022**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, diperlukan identifikasi masalah penelitian agar mempunyai ruang lingkup yang jelas. Oleh karena itu, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka harus selalu dipantau baik disaat mengalami kenaikan maupun penurunan, serta harus dianalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhinya agar tidak menimbulkan masalah terhadap kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah.
2. Upah minimum regional yang cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Kenaikan upah minimum justru akan menurunkan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja pun juga menurun sehingga tingkat pengangguran terbuka akan meningkat.
3. Angkatan kerja yang mengalami fluktuasi harus selalu dipantau agar tingkat pengangguran terbuka selalu terjaga di setiap tahunnya. Ketika angkatan kerja semakin banyak jumlahnya dan tidak diimbangi oleh jumlah lapangan kerja yang ada, maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka.

4. Produk Domestik Regional Bruto yang cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB harga konstan yang digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka diharapkan semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018-2022 ?
2. Apakah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018-2022 ?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018-2022 ?
4. Apakah upah minimum regional, angkatan kerja, dan produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018-2022 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh signifikan upah minimum regional terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018-2022



2. Untuk menguji pengaruh signifikan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018-2022
3. Untuk menguji pengaruh signifikan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018-2022
4. Untuk menguji pengaruh signifikan upah minimum regional, angkatan kerja, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018-2022

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan adalah dapat membawa manfaat dan tujuan untuk beberapa pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, diantaranya:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian untuk pengembangan penelitian di bidang ekonomi khususnya tentang pengaruh upah minimum regional, angkatan kerja dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2018-2022 dan digunakan untuk menguatkan teori-teori yang sudah ditetapkan pada kasus di lapangan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a) Bagi pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diharapkan dapat memberikan referensi perpustakaan, bacaan, dan tambahan pengetahuan pada bidang pengaruh upah

minimum regional, angkatan kerja, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2018-2022

- b) Bagi pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pembahasan dan wawasan baru bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada bidang ekonomi syariah.
- c) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh upah minimum regional, angkatan kerja dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2018-2022 dan sebagai bentuk pemikiran yang luas mengenai ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan ekonomi syariah sekaligus sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan penelitian yang bertujuan agar tidak melebar dari topik permasalahan, sehingga dalam menjalankan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka secara makro ekonomi. Makro ekonomi berfokus pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan

terhadap barang – barang hasil produksi akan berkurang.<sup>13</sup> Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi pengangguran terbuka yaitu angkatan kerja. Penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh tingkat upah, nilai produksi, dan investasi. Perubahan pada hal - hal tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi biaya produksi.<sup>14</sup>

## 2. Keterbatasan

Terbatasnya variabel makro ekonomi yang menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada faktor upah minimum regional, angkatan kerja dan produk domestik regional bruto dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Selain itu, periode yang digunakan juga terbatas hanya 5 tahun mulai 2018 hingga 2022.

## G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan telah berusaha mencari pekerjaan secara maksimal, sementara lapangan

---

<sup>13</sup> Khodijah Ishak, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYATERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7.1 (2018), 245 <<https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>>.

<sup>14</sup> Indira Bunga Cantika, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA SEKTOR INFORMAL DI JAWA TIMUR', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7.2 (2019) <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6016>>.

kerja yang tersedia tidak cocok dengan latar belakang pendidikannya atau malas mencari pekerjaan.<sup>15</sup> Pengangguran terbuka menjadi salah satu permasalahan utama ketenagakerjaan yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia. Data yang digunakan adalah data pengangguran terbuka di Indonesia Periode tahun 2018-2022

## 2. Upah Minimum Regional

Upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Upah biasanya ditetapkan berdasarkan upah minimum regional dimana upah minimum dapat terdiri dari upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota, dan upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota.<sup>16</sup> Data yang digunakan adalah data upah minimum regional di Indonesia Periode tahun 2018-2022 (dalam Rupiah).

## 3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai

---

<sup>15</sup> Ritonga dan Firdaus, Y., *Ekonomi dan Akuntansi* (Jakarta: PT. Phibeta. Aneka Guna, 2007), hlm. 189.

<sup>16</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 758.

penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja, dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri.<sup>17</sup> Data yang digunakan adalah data angkatan kerja di Indonesia periode tahun 2018-2022

#### 4. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB terdiri dari harga berlaku dan harga konstan. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.<sup>18</sup> Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode tahun 2018-2022 berdasarkan harga konstan (dalam Rupiah)

### H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal
2. Bagian utama terdiri dari :
  - a. BAB I Pendahuluan

---

<sup>17</sup> Siswanto Sastrohadwirjo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 56

<sup>18</sup> R. Hardiansyah dan A. S. Putri, *Pengantar Ekonomi Mikro*. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 153.

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang berisi penjelasan dari pengaruh upah minimum regional, angkatan kerja dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

f. BAB VI Penutup

Bab ini membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.